

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 RANDUDONGKAL

Kiki Amalia¹ Siti Fitriana ² Primaningrum Dian³

Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Semarang Indonesia
Email : kikiamalia28920@gmail.com

Abstract. *The guidance and counseling teacher at SMA Negeri 1 Randudongkal has never implemented group guidance services on career planning, but the guidance and counseling teacher has provided services with the theme of student career planning using individual guidance and classical guidance services. Group guidance is intended to prevent problems from arising in students and develop student potential. So group guidance is the right service to contribute to students in solving problems related to low prosocial attitudes because these problems must be addressed immediately so as not to hinder students in the social process at school. This study is a quantitative study. The results of the study indicate that there is an influence of group guidance services with symbolic modeling techniques on the career planning of class XII IPA students at SMA Negeri 1 Randudongkal with an influence of 64%. The results of the career planning of students in the experimental group, obtained an average percentage value of 86% in the very good category. The results of the career planning of students in the control group, obtained an average percentage value of 84% in the very good category.*

Keywords: *Group Guidance, Modeling Techniques, Career Planning*

Abstrak. Guru BK di SMA Negeri 1 Randudongkal belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang perencanaan karir, namun guru BK pernah memberikan layanan dengan tema perencanaan karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan individu dan bimbingan klasikal Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Jadi bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya sikap prososial karena masalah tersebut harus secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam proses sosial di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terhadap perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Randudongkal dengan pengaruh sebesar 64%. Hasil perencanaan karir siswa kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hasil perencanaan karir siswa kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Modelling, Perencanaan Karir

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perekembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam Undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sekolah merupakan lembaga tempat di mana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal. Di sekolah anak akan belajar apa yang harus ada di dalam kehidupan, atau dengan kata lain, sekolah harus memiliki kehidupan masyarakat sekelilingnya. Sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya.

Dalam kehidupan modern, seperti sekarang ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga (orang tua). Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi anak, berisikan nilai, norma, dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja. Melalui pendidikan, kcerdasan, dan keterampilan individu lebih terarah dan tertuju dalam dinamika kehidupan yang lebih kompleks, yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan kemampuan untuk mewujudkan karir dimasa depan.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan yang harus ditempuh oleh setiap individu. Dengan adanya perencanaan karir tersebut, diharapkan setelah lulus siswa mampu mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan juga sesuai dengan kemampuan yang individu miliki. Karena pada dasarnya dalam perencanaan karir ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya diperoleh tetapi menekankan pada persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Setiap individu atau siswa ketika menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) pasti akan dihadapkan pada dua pilihan, yang pertama pilihan mengenai pendidikan dan yang kedua pekerjaan apa yang akan dipilihnya setelah lulus sekolah, siswa sering bingung untuk menentukan dua pilihan tersebut. Lain halnya jika siswa bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ia pasti sudah memiliki orientasi maupun keterampilan khusus untuk memasuki dunia pekerjaan. Hal tersebut akan beda ketika di SMA, siswa SMA tidak dipersiapkan untuk siap memasuki dunia pekerjaan atau karir yang akan ditempuhnya nanti, tetapi siswa SMA dipersiapkan untuk memasuki studi lanjut kejenjang yang lebih tinggi.

Kebanyakan dari siswa SMA masih butuh banyak bimbingan mengenai karir mereka untuk memasuki dunia kerja maupun studi lanjut nantinya, mereka sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat menambah pengetahuan mereka mengenai studi lanjutan, yang berhubungan dengan persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi, hingga strategi atau tips agar dapat memasuki perguruan tinggi yang mereka inginkan. Siswa SMA sudah sepantasnya untuk memahami situasi ini agar dapat mengantisipasi dan kelak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini penting untuk dimengerti karena hal-hal yang sifatnya teoritis dan idealis sering kali tidak selaras dengan realita yang ada. (B. Renita Mulyaningtyas, 2007.)

Kondisi yang sama ditemukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Randudongkal yang sebagian besar masih bingung dalam menentukan

perencanaan karirnya yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Alasan penulis memilih penelitian di SMA Negeri 1 Randudongkal ialah karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi permasalahan yang ada berdasarkan pengamatan. Hal tersebut dibuktikan peneliti yang melakukan observasi secara langsung di SMA Negeri 1 Randudongkal melalui penyebaran kuisioner dan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Randudongkal.

Wawancara yang dilaksanakan November 2023. Wawancara tersebut diajukan kepada guru BK di SMA Negeri 1 Randudongkal. Bapak Afif Nurul Iman, S.Pd mengatakan “kebanyakan siswa XII yang melakukan bimbingan dengan saya permasalahannya dengan masalah karir, masih ada beberapa yang bingung setelah lulus nanti mau lanjut ke kuliah atau kerja karena masih belum mengetahui bakat dan minatnya. hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai perencanaan karir dimasa depan. Untuk mencapai perencanaan karir sendiri siswa memerlukan bantuan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan karir dibidang studi lanjut maupun dunia kerja yang sesuai dengan bakat dan minatnya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Guru BK di SMA Negeri 1 Randudongkal belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang perencanaan karir, namun guru BK pernah memberikan layanan dengan tema perencanaan karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan individu dan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK sewaktu melaksanakan bimbingan klasikal hanya membeberkan materi tentang perencanaan karir saja, tidak hanya itu dimadding sekolah juga ada browsur masuk perguruan tinggi dan pekerjaan. Untuk memperdalam pengetahuan tentang karir dan kematangan perencanaan karir siswa sejak dini maka guru BK perlu memberikan layanan bimbingan kelompok. Situasi tersebut dirasa dapat ditangani dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media diskusi siswa dalam sebuah kelompok yang bersama-sama menegemukakan pendapatnya masing-masing dan membahas topik-topik penting yang berguna untuk menunjang pemahaman perkembangan yang ada didalam dirinya, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Hartinah 2009:104).

Menurut peneliti, masalah manajemen waktu terhadap siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Randudongkal dapat diselesaikan dengan pemahaman dan pengembangan karena permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok, melalui layanan tersebut nantinya peserta didik dapat meningkatkan manajemen waktu dengan sebaik-baiknya. Adanya layanan bimbingan kelompok ini terhadap perencanaan karir peserat didik diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaian permasalahan dan kesulitannya dengan tepat secara kelompok maupun secara individu agar nantinya peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan bimbingan kelompok ini dapat melatih pesert didik berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapainya.

B. LANDASAN TEORI

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Jadi bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya sikap prososial karena masalah tersebut harus secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam proses sosial di sekolah. Romlah (2001: 03)

Layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya. (Sutirna, 2013: 68) Adapun Narti, Sri (2014: 17) mengemukakan bahwa "layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok". Dalam layanan bimbingan kelompok,

aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan.

Sedangkan menurut Komalasari, dkk (2001) teknik modelling simbolik adalah model pembelajaran yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film, gambar, atau cerita. Teknik modelling simbolik adalah model pembelajaran yang menjanjikan berupa model atau tokoh positif seperti film, video, gambar, maupun cerita yang akan ditiru oleh konseli yang mengalami permasalahan. Model simbolik mengajarkan pada tingkah laku konseli, dan mempengaruhi sikap dan nilai yang mengajarkan keterampilan sosial melalui simbol, video, ataupun gambar dan akan dipertunjukkan kepada konseli melalui alat berupa video ataupun gambar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan judul penelitian “**Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Randudongkal**”

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mencari pengaruh peningkatan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang sedang diteliti. Menurut Sukmadinata (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya dipaparkan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol.

Peneltian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberikan *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes, yaitu *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Selanjutnya, setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperiment diberikan tes, yaitu *post-test* untuk mengetahui keadaan kelompok setelah diberikan *treatment*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* (Sugiyono, 2016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan karir dalam arti luas dapat berarti merencanakan masa depan atau cita-cita. Perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir (Corey,2006). Sedangkan Witko (2005) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karir maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu dalam mencari informasi karir pengambilan keputusan akan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama meningkatkan pemahaman perencanaan untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan. Tujuan utamanya adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karir masa depan terutama pada karir yang diminatinya (Supriatna, 2009).

Karir sering diartikan suatu pekerjaan, padahal arti karir sebenarnya lebih luas jangkauannya, seperti mulai dari proses dan cara seseorang membawa diri untuk menempuh target sesuai dengan cita-cita yang diinginkan secara tepat berdasarkan bakat dan minatnya. memilih dan menentukan jurusan diperguruan tinggi atau memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya adalah awal bagi siswa saat duduk di bangku SMA (Darmati, dkk 2017:124)Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Simamora, 2001) .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri perencanaan karir, yaitu: (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja; (2) memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir; (3) mempunyai motivasi untuk mencari

informasi tentang karir; (4) mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan; (5) mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah; dan (6) memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Pada proses ini berarti pendekatan secara berkelompok digunakan untuk memberikan kesempatan masing-masing individu dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (Romlah, 2006).

Sedangkan menurut Nurihsan (2005) menjelaskan layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran. Penjelasan ini senada dengan definisi layanan bimbingan kelompok oleh Gazda (1978 dalam Prayitno dan Amti, 2004), layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Radudongkal, dilakukan 6 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan durasi waktu selama 1 x 45 menit. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* diberikan kepada siswa kelompok eksperimen berjumlah 18 siswa dengan pembagian menjadi dua kelompok kecil yang terdiri dari 9 siswa. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Selain itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* dapat berlangsung lebih efektif.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* melibatkan kelompok eksperimen dengan jumlah 18 siswa. Siswa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terkait ciri-ciri perencanaan karir, meliputi: (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman

diri mengenai program studi dan dunia kerja, (2) memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir, (3) mempunyai motivasi dalam mencari informasi tentang karir, (4) mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, (5) mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah, dan (6) memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dalam dunia kerja.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terhadap perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Randudongkal , dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan dilakukan dengan pembentukan dan penguatan kelompok, serta membuat kesepakatan. Pada tahap peralihan dilakukan dengan pengkondisian siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*. Pada tahap kegiatan dilakukan dengan teknik modeling simbolik. Pada tahap pengakhiran dilakukan dengan mengevaluasi dan mengulas kembali hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok, serta merencanakan untuk tindak lanjut berikutnya.

1. Data Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen

Hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen diberikan kepada 18 siswa kelas XII 5 di SMA Negeri 1 Randudongkal setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*. Hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen tiap aspek, dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen Tiap Aspek

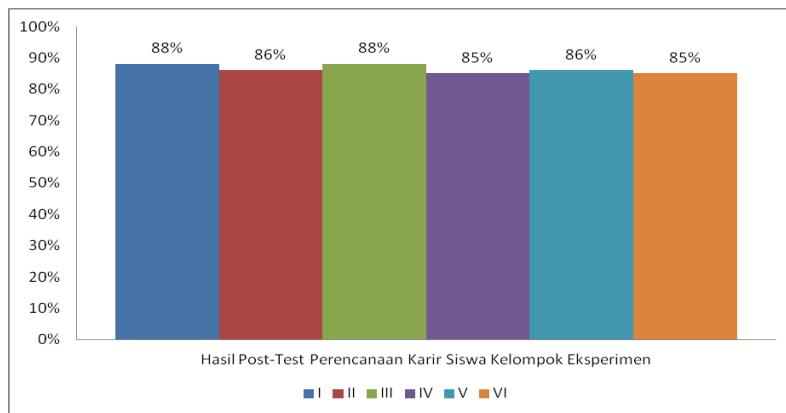
No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja.	88%	Sangat baik
2.	Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir.	86%	Sangat baik
3.	Mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.	88%	Sangat baik
4.	Memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.	85%	Sangat baik
5.	Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah.	86%	Sangat baik
6.	Memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.	85%	Sangat baik
Rata-Rata		86%	Sangat baik

Hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil *post-test* perencanaan karir kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan

sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik.

Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan sangat baik. Siswa memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan sangat baik. Hasil post-test perencanaan karir kelompok eksperimen tiap aspek, dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2

Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen Tiap Aspek

2. Data Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol

Hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok kontrol diberikan kepada 18 siswa kelas XII 5 di SMA Negeri 1 Randudongkal tanpa diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*. Hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok kontrol tiap aspek, dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol Tiap Aspek

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja.	79%	Baik
2.	Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir.	80%	Baik
3.	Mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.	82%	Sangat baik
4.	Memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.	79%	Baik
5.	Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah.	80%	Baik
6.	Memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.	79%	Baik
7. Rata-Rata		80%	Baik

E. PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* perencanaan karir kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek I memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Pada aspek II mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek III mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Pada aspek IV memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang

berkaitan dengan karir, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Pada aspek V mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek VI memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik.

Hasil perhitungan data skala perencanaan karir siswa kelas XII 4 di SMA Negeri 1 Randudongkal, diperoleh $r_{11} = 0,91$ sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Jika $r_{11} = 0,91 > r_{tabel} = 0,329$, maka maka instrumen skala perencanaan karir dikatakan *reliable*. Tingkat koefisien reliabilitas data item skala perencanaan karir siswa kelas XII 4 di SMA Negeri 1 Randudongkal dengan nilai $r\text{-hitung} = 0,91 >$ nilai $\alpha = 0,80$, maka data dikatakan reliabel dengan tingkat koefisien sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas selengkapnya terdapat pada lampiran.

Hasil uji normalitas dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* data hasil perencanaan karir siswa kelas XII 5 di SMA Negeri 1 Randudongkal, sebesar $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data hasil perencanaan karir siswa kelas XII 5 di SMA Negeri 1 Randudongkal, dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data perencanaan karir siswa kelas XII 5 di SMA Negeri 1 Randudongkal, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,326 > 0,05$, maka dapat dikatakan linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* dengan variabel perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Randudongkal.

Hasil uji hipotesis data perencanaan karir dengan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 28,397 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terhadap perencanaan karir siswa kelas XII 5 di SMA Negeri 1 Randudongkal. Besarnya pengaruh yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terhadap perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Randudongkal, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,64, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* memberikan pengaruh sebesar 64%.

F. PENUTUP

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* terhadap perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Randudongkal dengan pengaruh sebesar 64%. Hasil perencanaan karir siswa kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hasil perencanaan karir siswa kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja dengan sangat baik. Siswa memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang berkaitan dengan karir dengan sangat baik. Siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dengan sangat baik. Siswa mampu memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dengan sangat baik. Siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan sangat baik. Siswa memiliki penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dengan sangat baik.

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*, guna meningkatkan pemahaman perencanaan karir, sehingga dapat memahami dan menentukan karir masa depan.

2. Bagi Guru BK

Hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* agar dapat guna meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain, serta kajian ilmu yang nantinya bermanfaat bagi orang lain. Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik dan penggunaan media yang lain.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Samsul M. "Pengaruh Teknik Modeling Simbolik Terhadap Etika pergaulan Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022". *Jurnal Of Mandalika Literature* Vol 3, No. 1 (2022).
- Hartini, Tri, Yuliejantiningsih, Yovitha, Rizal, Muhammad. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kleompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan". *Journal Of Education Research and Review* Vol 2, No. 3 (2019).
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Jiwaseraya, Syahron, dan Rizal. 2012. *Kontribusi Pemahaman Informasi Tentang Dunia Kerja dan Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK N 1 Batam*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejurusan* 1 (1). (Online).
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, Ardila. "Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene". *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol 1, No. 1 (2017).
- Prayitno. 2014. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: UMP.
- Priyatno, Tovik. 2016. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol, 5, No.1 tahun 2016. ISSN: 2301-6167.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sadulloh,Uyoh. 2010. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sofwan, Adiputra. 2015. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2019. Dasar Metodologi Penelitian. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sutanti, Tri. "Efektifitas Teknik Modeling Untuk meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* Vol 1, No. 2 (2015).
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianti Relia, Rahmi Alfi, Wae Rahmawati. 2020. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir di SMAN 1 Batipuh Vol. 2, No. 2.